



## IMPLIKASI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM MENDIDIK GENERASI QURANI DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Lestari<sup>1</sup>, Nini Ardian<sup>2</sup>, Nursapia Harahap\*<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)  
<sup>3</sup>(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)  
<sup>2</sup>(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

\* Corresponding Author. E-mail: [harahap.nursapia@gmail.com](mailto:harahap.nursapia@gmail.com)

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

### Abstrak

*Real Work Lectures (KKN) are a forum for the application and development of science and technology, which are carried out outside the campus within certain time, work mechanisms, and requirements. During this Covid-19 pandemic, we are expected to be motivators and facilitators of development efforts and even education, especially in rural area. The community can share existing problems and find solutions with the participation of KKN participants, cooperation is established in the education process to create a Qur'ani generation. The goals expected in this activity are: a) Kota Tengah village children have the ability and understanding of the Koran; b) more deeply in the sciences of tajwid and makhraj in learning the Koran; c) Knowing the laws of reading in the Koran so as to minimize errors in reading. The method used in the implementation of KKN is the PAR method. This method is an action research activity as a result of the research process, namely research that begins with planning, carrying out an action or action, and evaluating the results of the action. The research process is an act of understanding and changing social practice and involving practitioners in the stages of research. Some of the results that will be achieved in this KKN activity are the creation of Qur'ani generation children who understand the laws of reading, recitation, and makhraj in the Koran in Kota Tengah Village.*

**Keywords:** *Community Service Program, Covid-19 Pandemic, Students.*

### Pendahuluan

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona tau dikenal dengan COVID-19. Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Diketahui ada dua jenis virus corona yang menyebabkan dan menimbulkan penyakit gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini

dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Kebijakan sosial distancing berakibat fatal karena roda kehidupan manusia masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya. Tanpa terkecuali pada bidang pendidikan Sistem KBM yang awalnya tatap muka secara langsung kini telah berubah menjadi sistem tatap muka secara daring. Ini menghilangkan transfer of value dari guru ke peserta didik. Namun, kondisilah yang meminta

Permasalahan dan solusi sistem pendidikan Indonesia masa pandemic covid-19. Pada tahun 2020 ini, siapa sangka virus covid-19 ini, muncul. Sistem pendidikan di Indonesia biasanya dilakukan langsung atau tatap muka dan sekarang digantikan dengan cara belajar online, atau sering kita sebut daring. Hal ini, adalah dampak dari virus covid-19 ini, Pendidikan ini, mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan generasi kita. Jadi tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. KKN dapat diartikan sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran meliputi: (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) dilaksanakan di berbasis kebutuhan masyarakat, (3) bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (4) bermanfaat membantu

masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan. (BP-UINSU, 2021).

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan Tinggi Berkewajiban Menyelenggarakan Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan Tinggi Memiliki Otonomi Untuk Mengelola Sendiri Lembaga Sebagai Pusat Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, Penelitian Ilmiah Dan Pengabdian Kepada Masyarakat" (Syardiansyah, 2017). Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan. (BP-UINSU, 2021).

Karena pada masa sekarang bertepatan dengan pandem Covid-19. Covid-19 memasuki Indonesia pada bulan maret 2020. Hal tersebut menyebabkan segala aktivitas menjadi berbeda dan terbatas termasuk kegiatan pengabdian Mahasiswa yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk itu UINSU sendiri membuat tema KKN pada tahun ini "Kembali Ke Desa, Benahi Desa, Persfektif Moderasi Beragama Dan Wahdathul Ulum".

Desa yang kami pilih dalam pelaksanaan KKN ini adalah Desa Kota Tengah. Desa Kota Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dolok Masihul kabupaten Serdang bedagai Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari 8 dusun. Desa ini mayoritas agama Islam dan agama Kristen sebagai minoritas.

Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang menjalin hubungan antara individu dan kelompok dengan berbagai cara untuk membentuk suatu sistem dalam

hubungan sosial. Komunikasi sosial itu sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut menyangkut hubungan antar individu, hubungan antar kelompok dan hubungan antar individu dengan kelompok. Sering disebutkan bahwa jika seseorang tidak berinteraksi dengan orang lain, akan sulit baginya untuk bertahan hidup. Hal inilah yang menjadi dasar terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. (Angeline Xiao, 2018). Hal inilah yang dilakukan kelompok 97 dalam menggali informasi guna mendidik anak-anak generasi Qurani di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai terkhususnya anak-anak di Dusun VI tempat kami melaksanakan pengabdian.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar. Pendidikan merupakan faktor yang sangat kuat untuk mengubah pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa bencana hanya datang dari Tuhan, tetapi perilaku manusia dalam pengelolaan lahan juga dapat menyebabkan tanah longsor. Sekolah tempat berlangsungnya pendidikan formal, tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi lebih merupakan proses sosialisasi umum bagi siswa. Pada masyarakat yang kompleks, jumlah atau lamanya (dalam tahun) sekolah adalah prediktor yang kuat dan konsisten dari sikap, nilai, dan perilaku seseorang. (Suwarno, 2014).

Tingkatan pendidikan di Desa Kota Tengah terdiri dari satuan pendidikan TK, SD dan MTS dilengkapi dengan MDTA yang kegiatan KBM nya belajar dengan baik. Hal inilah yang menarik perhatian kelompok kami untuk mendidik anak-anak di desa ini menjadi generasi Qurani. Kurangnya tenaga pendidik dan keberadaan tenaga pendidik yang masih memerlukan pelatihan seperti pada MDTA Bina Insani menjadi tantangan kami dalam mendidik anak-anak untuk mewujudkan

generasi Qurani di desa Kota Tengah. Adapun tujuannya untuk mengetahui implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendidik dan menciptakan generasi Qurani yang berakhlakul karimah dan cinta Al-Quran di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai.

## Metode

### Metode Dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR adalah metode yang menggarisbawahi pentingnya proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan tentang “Apa kasus yang terjadi” dan “Apa implikasi dari perubahan” yang bermanfaat bagi masyarakat. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak terkait (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri menjadi masalah) istilah ini disebut dalam penelitian masyarakat sebagai objek. Agar dapat melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. (BK-UINSU, 2021).

Dalam penelitian ini beberapa program kerja diberlakukan dalam mendidik generasi Qurani di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai. Program kerja yang diterapkan diantaranya yaitu belajar tahsin, belajar tata cara ibadah dan edukasi keagamaan untuk anak Mts. Selain itu kegiatan rutin yang dilakukan adalah membuat pengajian ba'da magrib untuk anak-anak sekitar dengan mengajarkan tajwid dan makhras huruf.

## Hasil dan Pembahasan

### Implikasi Kuliah Kerja Nyata Dalam Mendidik Generasi Qurani

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada waktu dan wilayah tertentu. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat sehingga kuliah kerja nyata menjadi keharusan dan wajib ditempuh oleh

mahasiswa yang bersifat intrakulikuler. (Ceni Eka Putri Wulandari, dkk,2020)

Sasaran yang ingin dicapai adalah menciptakan generasi Qurani mengingat desa ini sendiri terdiri dari beberapa institusi islami seperti TK, MTS dan MTDA yang berbasis Islam sehingga berpotensi besar dalam mewujudkan generasi Qurani. Dalam penelitian ini sasaran utama dalam mendidik generasi qurani adalah anak-anak dan remaja.

Anak secara umum adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan (2005), anak merupakan manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Sedangkan Remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. (Santrock,2003).

Namun dalam hal ini bukanlah hal yang mudah bagi para mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan sifat keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya membangun sifat keagamaan, salah satunya dengan perkembangan zaman yang sangat memberikan pengaruh besar pada remaja. Perkembangan zaman saat ini mampu mengubah pola pikir remaja, namun kembali lagi dengan keadaan lingkungan. Dalam hal ini lingkungan sekitar dan masyarakat tentu sangat mempengaruhi karakter remaja, dan juga terdapat peran mahasiswa di dalamnya. (Ceni Eka Putri Wulandari, dkk,2020)

Oleh karena itu ada beberapa program yang diterapkan dalam mendidik

generasi Qurani pada desa Kota Tengah yaitu dengan belajar tahsin, belajar tata cara ibadah dan edukasi keagamaan untuk anak Mts serta kegiatan rutin yaitu mengaji ba'da magrib berfokus pada tajwid, makhraj dan juga menghafal Alquran.

Belajar tahsin sendiri diterapkan saat mengajar di MDTA. Tahsin sendiri secara bahasa diambil dari kata kerja khashan, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula (Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky,2013). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah (olehmu) Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya”

Di dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar membaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Untuk mengetahui cara membaca dengan tartil yang sebenar-benarnya maka seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Alquran dengan baik dan benar atau dengan istilah mempelajari tahsin tilawah Alquran. (Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky,2013).

Madrasah merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan pesantren dan sekolah, madrasah adalah lembaga pendidikan yang memadukan sistem keduanya. Dari sudut umurnya, keberadaan madrasah patut diacungi jempol, berkat kerja keras masyarakat madrasah tetap eksis hingga saat ini. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara SD/ sederajat.

Di MDTA sendiri anak sudah mengenal huruf hijaiyah namun dalam membacanya kurang tartil dan makhraj yang kurang pas menjadi tantangan sendiri dalam belajar tahsin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik dan masih

membutuhkan pelatihan ditambahkan lagi murid banyak sehingga tidak terfokus. Dengan adanya belajar tahsin yang dilakukan mahasiswa anak-anak dan remaja yang bersekolah di MTDA antusias dalam belajar. Hasilnya beberapa siswa memiliki bacaan, baik dari tajwid dan makhraj yang lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar tahsin berhasil diterapkan untuk mendidik generasi Qurani di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Program belajar tata cara ibadah dan edukasi keagamaan untuk anak dilakukan pada anak Mts Bina Insani. Mahasiswa mengajarkan mengenai thahrah, najis (baik itu hadas besar maupun hadas kecil) dan sujud syukur. Untuk edukasi keagamaan yaitu mengaitkan materi IPA yang diintegrasikan dengan ayat Alquran. Hal ini dilakukan agar meningkatkan rasa cinta terhadap Alquran dan menjadi dasar siswa dalam beribadah. Hukum mencintai Alquran adalah wajib, karena Alqur'an dan hadits ialah pedoman atau petunjuk bagi orang mukmin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, "Aku tinggalkan dua perkara, yang apabila kalian berpegang teguh pada keduanya maka kalian tidak akan tersesat, keduanya itu ialah Al Qur'an dan Sunnahku (hadits)". Hal inilah yang mendasari Mahasiswa melakukan kegiatan menghafal dan mengenalkan Alquran kepada ana-anak Desa Kota Tengah.

Pengajian ba'da magrib juga membantu anak-anak dan remaja dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Alquran, selain mengajarkan tajwid dan makhraj, menghafal Alquran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dimana surah yang dihafal adalah surah pendek. Hasilnya anak semakin antusias dalam belajar mengaji dan beberapa anak berhasil menghafal beberapa surat pendek.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi KKN dalam mendidik generasi Qurani hasilnya sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya semua program yang diterapkan mulai dari belajar tahsin, belajar tata cara ibadah dan edukasi

keagamaan yang dihubungkan dengan materi yang dipelajari yang diintegrasikan dengan Alquran.

Dalam sabda Nabi SAW berbunyi seperti ini: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya, maka pada hari kiamat, kedua orang tuanya akan dimahkotai dengan mahkota yang lebih baik dari pada sinar matahari. Dan keduanya." Orang tua mendapatkan Dengan pakaian yang memiliki tidak pernah dipakai di dunia ini, kedua orang tua itu bertanya: "Bagaimana caramu berpakaian seperti ini?" Kemudian dia menjawab, "Ini karena kamu semua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anakmu."

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kita diperintahkan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, yang memiliki cadangan yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pasokan di sini tidak hanya berarti kekayaan, tetapi juga wawasan yang lebih luas, dan yang terpenting, selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi.

Mencetak berarti melakukan sejumlah upaya untuk menghasilkan sesuatu. Mencetak di sini berarti mewariskan dari generasi ke generasi melalui upaya tertentu, seperti mendidik, membimbing, membimbing, dan menumbuhkan semangat umat manusia untuk memiliki Al-Qur'an. Itu selalu menarik untuk berbicara tentang manusia, keberadaan jiwa, kepribadian dan hati nurani. Oleh karena itu, pembahasan tentang aspek eksternal (fisik) dan internal manusia, seperti jiwa dan pikiran, tidak akan pernah ada habisnya. (Eka Wahyu Hidayati, 2019)

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi

- sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.
2. KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat dilihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar.
  3. Bahwa implikasi KKN dalam mendidik generasi Qurani berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya semua program yang diterapkan mulai dari belajar tahsin, belajar tata cara ibadah dan edukasi keagamaan yang dihubungkan dengan materi yang dipelajari yang diintegrasikan dengan Alquran.

Masyarakat menerima dengan baik program-program nyata yang direncanakan oleh mahasiswa dalam mendidik anak-anak desa Kota Tengah dengan berlandaskan Alquran. Sehingga dengan program tersebut terciptalah generasi-generasi Qurani untuk anak-anak desa Kota Tengah khususnya.

#### Daftar Pustaka

- Al-Makky, Hisyam bin Mahrus Ali. 2013. *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*. Solo : Zam-Zam.
- BP-UINSU. 2021. *Etika Pengabdian (Panduan, SOP, Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata UINSU*. Medan: UINSU
- Hidayat, Eka Wahyu. 2019. *Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. JCE (Journal of Childhood Education), 3(2), 139-159
- Novita Sari, (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daringmasa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Jurnal Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(2), 44-57.
- R.A. Koesnan, 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur,
- Santrock, John W. *Adolescence*. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Suwarno, dkk. 2014. *Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsor Lahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Geoedukasi*, 3(1), 15-22
- Syardiansah. 2017. *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)*. *JIM UPB*, 7(1), 57-68
- Wulandari, Eka Putri, Dkk. 2020. *Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja*. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221-236
- Xiao, Angeline. 2018. *Konsep Interaksi Sosial dan Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2), 94-99